

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama sempurna yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Orang yang beriman kepada agama islam disebut orang muslim. Sebagai seorang muslim diwajibkan beriman kepada enam hal. Enam hal tersebut dinamakan dengan rukun iman. Diantara 6 rukun iman tersebut salah satunya adalah iman kepada Kitab-kitab Allah SWT. Sebagai seorang muslim, kitab yang wajib kita imani adalah Al Qur'an. Al Qur'an merupakan kitab penyempurna dari kitab-kitab terdahulu. Al Qur'an merupakan pedoman dan sumber hukum yang utama dan pertama bagi umat Islam. Banyak sekali yang terdapat di dalam Al Qur'an terutama berkaitan dengan ibadah. Al Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang berhubungan dengan totalitas kehidupan manusia. Sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya agar memperoleh kebahagiaan lahir dan batin, di dunia dan di akhirat kelak. Konsep-konsep yang dibawa Al Qur'an selalu relevan dengan problem yang dihadapi manusia.

Al Qur'an merupakan pedoman, petunjuk bagi umat Islam baik dalam kehidupan didunia lebih-lebih dalam kehidupan akhirat nanti Al Qur'an diturunkan sebagai wahyu kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Selain itu Al Qur'an juga merupakan mu'jizat paling besar dari segala mu'jizat yang pernah diberikan Allah SWT, kepada seluruh Nabi dan

Rasul-Nya. Sebagai seorang muslim kita berkewajiban untuk beriman kepada Al Qur'an. Al Qur'an yang merupakan petunjuk hidup bagi setiap muslim merupakan firman Allah yang pada awalnya diterima Nabi secara lisan, kemudian di dokumentasikan dalam bentuk tulisan atau mushaf.¹

Fungsi dan peran Al Qur'an sangatlah tinggi, maka setiap muslim mempunyai kewajiban untuk membaca dan menghayatinya dengan baik, sekaligus kewajiban untuk membaca dan menghayatinya dengan baik, sekaligus mengamalkannya ditengah-tengah kehidupan sehari-hari. Jika hal itu dilakukan, maka tidak akan pernah terjadi kesesatan dan penyimpangan, seperti banyak kita saksikan sekarang ini. Iman bukan hanya diucapkan dengan lisan tetapi juga diyakini dalam hati dan diamalkan dalam kehidupan. Ada beberapa kewajiban kita dalam mengimani Al Qur'an diantaranya adalah membacanya, mempelajarinya, menghafalkannya serta mengamalkannya. Jika kita ingin melakukan empat kewajiban tersebut, yang pertama kita lakukan adalah mampu membaca Al Qur'an. Karena tidak mungkin seseorang bisa mengamalkan Al Qur'an tanpa bisa membaca, dan memahami artinya.

Sebagai kewajiban yang pertama dan ringan untuk umat islam adalah membaca Al Qur'an harus dibaca dengan benar dan sesuai kaidahnya. Jika terdapat kesalahan membaca maka akan berbeda pula dalam pengartiannya. Maka dari itu dalam membaca Al Qur'an tidak bisa dipisahkan dengan Ilmu Tajwid. Ilmu Tajwid merupakan ilmu yang mempelajari kaidah membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Sebagai seorang muslim, membaca Al Qur'an

¹ Harun Al Rasyid, "Kontribusi Ulama Tajwid terhadap Perkembangan Ilmu Bahasa". *Jurnal Suhuf*, Vol.2, No. 2 (2009), hal. 200.

dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwid) itu hukumnya fardhu'ain. Jadi apabila setiap individu tidak bisa membaca Al Qur'an maka ia dikatakan berdosa. Seseorang akan mengalami kesalahan pengucapan maupun ketidak bisaan membaca Al Quran jika ia tidak belajar Ilmu Tajwid. Agar kegiatan membaca kita minim dari kesalahan kita harus mengetahui ilmu tajwid dengan cara mempelajarinya.

Menurut Syaikh Salim bin Ied al-Hilali-hafidzhullah berkata bahwa pembaca Al Qur'an yang tidak berguru tidak akan sanggup membacanya (dengan benar) karena didalamnya berhubungan dengan tajwid, hukum-hukum dan ilmu-ilmu lainnya, semua itu membutuhkan bimbingan seorang guru. Karena itu beliau (Nabi Muhammad SAW) menganjurkan kita agar mempelajari dan mengajarkannya. Tentu saja hal tersebut sangat bergantung pada orang yang mengajarkannya.²

Dalam pendidikan agama islam, Al Qur'an merupakan sumber yang dijadikan landasan agama Islam. Karena begitu pentingnya Al Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan membacanya dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga tetangga, teman-teman dan sebagainya.

Satu hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa cara membaca Al Qur'an itu tidak sama dengan membaca buku-buku yang berbahasa Arab. Maksudnya adalah ada aturan-aturan khusus dalam membacanya. Bahkan para

² Kurnaedi Abu Ya'la. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'I dalam Bahjatun Nadzhirin : Syarh Riyadish Shalihin* (Cet 3; Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2013), hal. 13.

ulama sepakat bahwa membaca Al Qur'an dengan cara khusus yaitu dengan kaidah tajwid, hukumnya wajib bagi mereka yang akan membacanya. Kesalahan pada bacaan, baik itu karena tidak diperhatikan panjang atau pendeknya kata, tebal atau tipisnya huruf atau kata, mendengung atau jelasnya kata yang diucapkan, dan lain sebagainya, tentu akan dapat mengubah makna atau maksud yang sesungguhnya. Sekarang ini banyak sekali ditemukan siswa-siswi yang mahir membaca Al Qur'an tanpa tahu hukum bacaan apa di dalam Al Qur'an tersebut. Terkadang terdapat kesalahan makhorijul hurufnya, panjang pendeknya, dan cara membacanya meskipun sudah hafal dengan huruf-huruf hijaiyah dan tanda baca. Hal tersebut tentu telah merubah makna dalam pengartiannya karena terdapat sedikit kesalah dalam membaca akan berbeda pula artinya. Oleh karena itu proses menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al Qur'an ini dirasa sangat penting. Selain untuk membenarkan hukum bacaan, dan tata cara membacanya juga untuk memperindah bacaan. Orang yang membaca Al Qur'an sesuai dengan ilmu tajwidnya akan lebih indah dan enak didengar daripada orang yang tidak memakai ilmu tajwid.

Dalam mengembangkan kemampuan membaca Al Qur'an perlu dibiasakan kebiasaan membaca Al Qur'an dengan mengedepankan ilmu tajwidnya. Dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah, bidang studi Al Qur'an Hadits merupakan program inti yang wajib diikuti oleh semua siswa. Hal tersebut menjadikan ciri pembeda antara madrasah dan sekolah umum, karena pada madrasah, pendidikan agama islam terbagi menjadi beberapa bidang studi

antara lain : Aqidah Akhlak, Fiqih, Al Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Saat ini banyak sekolah yang berbasis islam dan berorientasi pada kualitas hadir ditengah masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan islam yang bermutu bagi anak-anak mereka. Sekolah-sekolah tersebut berlomba-lomba untuk memberikan jaminan kualitas bagi siswa-siswi lulusannya. Salah satu jaminan kualitas lulusan mereka janjikan pada wali murid adalah kemampuan membaca Al Qur'an dengan baik (tartil) sesuai dengan ilmu tajwid pada setiap anak.³

Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga Pendidikan Islam, menjadikan pendidikan Islam sebagai identitas khusus. Madrasah yang outputnya dan kehidupan masing-masing memiliki karakter kehidupan yang berkepribadian muslim. Akan tetapi dalam pembelajarannya masih mengalami berbagai problem, misalnya banyak siswa yang sudah mengetahui teorinya tetapi tidak menerapkan apa yang telah diketahui, misalnya dalam hal membaca Al Qur'an para siswa tidak menerapkan kaidah ilmu tajwid pada saat membacanya.

MTs As-Syafi'iyah Gondang merupakan satu-satunya sekolah madrasah jenjang tsanawiyah di Kecamatan Gondang. Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di MTs As-Syafi'iyah Gondang Kabupaten Tulungagung diketahui bahwa siswa dalam pemahaman tajwid sudah cukup baik namun masih banyak siswa yang kurang dalam kemampuan membaca Al-

³ Mokhammad Rifa'I, Syaifullah, "Implementasi Metode Qur'ani Sidogiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an di Madin Nurul Huda, Lebakrejo". *Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*, E-ISSN: 2549-9688 Vol.2 No.2 (November 2018), hal. 240.

Qur'an. Hal ini diperkuat dengan hasil pra survey yang penulis lakukan pada tanggal 18 Oktober 2021 dengan mengamati Praktek membaca Al Qur'an siswa dan melihat proses pembelajarannya dimana siswa kurang antusias dalam belajar tajwid dan sebagian siswa hanya memahami teori dari pembelajaran namun praktek membaca Al Qur'an belum maksimal. Dapat dilihat juga dari cara belajar siswa yang hanya terpusat pada pembelajaran di madrasah saja membuat aplikasi atau penerapan ilmu tajwid masih dianggap kurang.

Tabel 1.1 Data Praktek Membaca Al Qur'an Siswa⁴

No.	Skor	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1	75-100	10	38,5%	Tuntas
2	00-74	16	61,5%	Tidak Tuntas
Jml		26	100%	

Kemampuan membaca Al Qur'an :

- a. Tuntas : Apabila siswa memahami tanda baca, mengetahui tajwid, mampu melafalkan makharijul huruf, serta lancar didalam membaca Al Qur'an.
- b. Tidak Tuntas : Apabila siswa membaca Al Qur'an tanda bacanya, tajwidnya, makhrajnya, dan bacaannya masih banyak yang salah.

Hasil prasurvey diatas menunjukkan banyak siswa yang belum tuntas.

Hal itu dikarenakan guru Al Qur'an Hadits masih kurang dalam menerapkan ilmu tajwid didalam membaca Al Qur'an. Sehingga kebanyakan siswa hanya bisa membaca saja tanpa mengetahui bagaimana cara membaca yang baik dan

⁴ PraSurvey kelas VIII B, tanggal 18 Oktober 2021 di MTs As-Syafi'iyah Gondang Tulungagung dari 26 siswa dengan 3 siswa yang tidak masuk.

benar sesuai dengan kaidahnya. Berdasarkan hal tersebut maka untuk mengembangkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa, guru hendaknya mengubah model pembelajaran dan menerapkan ilmu tajwid didalam setiap praktik membaca Al Qur'an.

Dengan diterapkannya ilmu tajwid, maka besar harapan dari peneliti agar kemampuan membaca Al Qur'an siswa berkembang dan mengalami peningkatan, sehingga siswa memiliki kesadaran untuk selalu menerapkan ilmu tajwid didalam membaca Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian penulis berasumsi bahwa kemampuan membaca Al Qur'an siswa akan baik jika pemahaman ilmu tajwid juga baik serta bisa menerapkannya.

Melihat permasalahan tersebut yang melatarbelakangi penulis menulis skripsi yang berjudul **PENERAPAN ILMU TAJWID DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SISWA DI MTs AS-SYAFI'YAH GONDANG TULUNGAGUNG**. Penulis ingin meneliti sejauh mana proses perencanaan, pelaksanaan dan hasil dalam menerapkan ilmu tajwid dalam upaya mengembangkan kemampuan membaca Al Qur'an agar nantinya bisa mengamalkannya dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab semua permasalahan yang ada. Fokus penelitian ini dapat dianggap sama

dengan rumusan masalah. Dalam tugas ini menggunakan kalimat interogatif dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan ilmu tajwid dalam pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs As-Syafi'iyah Gondang Tulungagung?
2. Bagaimana tahapan/pelaksanaan penerapan ilmu tajwid dalam pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs As-Syafi'iyah Gondang Tulungagung?
3. Bagaimana hasil penerapan ilmu tajwid dalam pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs As-Syafi'iyah Gondang Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk memahami perencanaan penerapan ilmu tajwid dalam pengembangan kemampuan membaca A-Qur'an di MTs As-Syafi'iyah Gondang Tulungagung.
2. Untuk memahami tahapan/pelaksanaan penerapan ilmu tajwid dalam pengembangan kemampuan membaca Al Qur'an di MTs As-Syafi'iyah Gondang Tulungagung.
4. Untuk memahami sejauh mana hasil penerapan ilmu tajwid dalam pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs As-Syafi'iyah Gondang Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan atau memperluas wawasan Ilmu Pendidikan Agama Islam mengenai bagaimana upaya Penerapan Ilmu Tajwid dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa di MTs s-Syafi'iyah Gondang Tulungagung.
- b. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SATU Tulungagung.

2. Manfaat dan Kegunaan Praktis

Penelitian tentang Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa di MTs As-Syafi'iyah Gondang Tulungagung memperoleh manfaat praktis, yaitu:

a. Bagi Sekolah/ Lembaga

Hasil penelitian ini dapat memberi pertimbangan dan masukan kepada pengelola sekolah (kepala sekolah MTs As-Syafi'iyah Gondang, guru staf atau karyawan) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada penerapan ilmu tajwid dalam pengembangan kemampuan membaca Al Qur'an.

b. Bagi Guru Al Qur'an Hadits

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang pendidikan dan dapat memberikan pemikiran atau referensi, solusi dan juga sebagai motivasi bagi guru terutama Guru Al Qur'an Hadits di bidang penerapan ilmu tajwid guna memaksimalkan pengembangan kemampuan membaca Al Qur'an dari peserta didik.

c. Bagi Siswa

Memberikan masukan kepada peserta didik agar dapat menerapkan ilmu tajwid dengan benar dalam membaca Al Qur'an agar sesuai dengan kaidahnya

d. Bagi Perpustakaan UIN SATU Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan untuk sumber belajar atau bacaan bagi Mahasiswa UIN SATU Tulungagung.

e. Bagi Penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat berupa pemahaman terkait bagaimana penerapan ilmu tajwid dalam pengembangan kemampuan membaca Al Qur'an, serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembangan dalam menyusun rancangan penelitian yang relevan.

E. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan, maka dalam penelitian ini diberikan penegasan istilah untuk membatasi ruang lingkup objek penelitian yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) , pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan⁵, sedangkan menurut beberapa ahli penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

b. Ilmu Tajwid

Lafadz tajwid menurut bahasa artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah adalah: “Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya.” Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tentang teknik mengeluarkan huruf sesuai dengan makhrajnya dan memberikan hak dan karakteristiknya

⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*

dengan tujuan menghindari kesalahan lisan dalam mengucapkan huruf-huruf Al Qur'an.⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tata cara atau kaidah membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Ilmu ini terdapat berbagai macam kaidah yang digunakan untuk membenarkan bacaan di dalam membaca Al Qur'an. Ilmu tajwid juga mempelajari tentang makharijul huruf, sifat-sifatnya dan bermacam-macam hukum bacaan di dalam Al Qur'an.

c. Kemampuan

Secara umum kemampuan dianggap sebagai kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam menyelesaikan atau menyanggupi suatu pekerjaan. Menurut Stephen P. Robin, "kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan seseorang pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor, yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik."⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan seseorang dalam melakukan sesuatu.

d. Membaca Al Qur'an

Pengertian membaca adalah proses mengubah sebuah bentuk lambang/tulisan/tanda menjadi sebuah bacaan yang kemudian dapat

⁶ Aso Sudiby, Arni Retno Mariana, Wahyu Nurhidayat, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf, dan Makharijul Huruf Berbasis Android", *Jurnal Sisfotek Global*, Vol. 5, No. 2, ISSN: 2088-1762 (2016) hal. 54-55.

⁷ Indra Sakti, "Korelasi Pengetahuan Alat Praktikum Fisika dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa di SMA Negeri Kota Bengkulu", *Jurnal Exacta*, Vol. IX, No.1, ISSN 1412-3617 (2011), hal. 69.

dipahami isinya.⁸ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan memahami suatu bacaan dengan melisankan yang sudah tertulis. Sedangkan pengertian Al Qur'an menurut para ahli adalah Wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis berbentuk mushaf. Menurut ahli tafsir Al Qur'an yang lain, Al Qur'an merupakan kalamullah atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan bagi yang membacanya merupakan ibadah. Serta masih banyak lagi pengertian Al Qur'an yang senada dengan yang sudah disebutkan diatas.⁹

Jadi dapat disimpulkan membaca Al Qur'an merupakan kegiatan memahami Al Qur'an dan dilisankan dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Kemampuan seseorang dalam membaca Al Qur'an dikatakan sudah memenuhi apabila sudah fasih dalam ucapan setiap hurufnya dan baik dalam bacaannya.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dalam penelitian yang berjudul "Penerapan Ilmu Tajwid dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa di MTs As-Syafi'iyah Gondang, Tulungagung" dalam hal ini peneliti melakukan proses pencarian data untuk dianalisis dan diteliti dalam rangka mengembangkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa. Dikarenakan akhir-akhir ini siswa banyak yang mengabaikan bagaimana cara membaca

⁸ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.1.

⁹ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan", *Jurnal Studi Al Qur'an dan Hadis*, Vol.2 No.2 ISSN: 2685-1555 (2020) hal. 147.

Al Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidahnya yang dapat menjadi poin *plus* tersendiri.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri atas enam bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian urutan pembahasan dalam skripsi ini yang berkaitan dan bertujuan untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini dibatasi melalui penyusunan sistematika skripsi, yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang berbagai hal yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi teori tentang Penerapan Ilmu Tajwid dalam Pengembangan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa di MTs As-Syafi'iyah Gondang Tulungagung kemudian disusul dengan penelitian terdahulu untuk membuat teori yang telah dipaparkan serta dilanjutkan pada paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui observasi, hasil wawancara atau menggunakan teknik pengumpulan data lainnya.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menganalisis tentang bagaimana kegiatan Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pengembangan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa di MTs As-Syafi'iyah Gondang Tulungagung, serta apakah perkembangan dari nilai-nilai tersebut dalam penerapannya pada siswa dari waktu ke waktu.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang tertera.